

## PEMETAAN FAKOR PENENTU DAYA SAING KOMODITAS HORTIKULTURA UNGGULAN DI JAWA BARAT

<sup>1</sup> Ima Amaliah, <sup>2</sup> Aan Julia

Fakultas Ekonomi – UNISBA, Jl. Tamansari No. 1 Bandung  
e-mail: <sup>1</sup> amalia.razi@gmail.com, <sup>2</sup> mutiah\_aan@yahoo.com

**Abstrak.** Tujuan Penelitian adalah mengidentifikasi produk-produk tanaman hortikultura unggulan Jawa Barat yang berpotensi memiliki daya saing; model manajemen rantai pasok serta analisis nilai tambah untuk tiap-tiap pelaku rantai pasok. Output penelitian ini adalah teridentifikasinya faktor penentu daya saing produk hortikultura Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah analisis LQ, Shift Share, Model Manajemen Rantai Pasok serta Analisis Nilai Tambah dari setiap pelaku rantai dengan menggunakan data primer dan sekunder. Dari hasil analisis dengan menggunakan LQ dan Shift Share, produk hortikultura unggulan Jawa Barat yang merupakan sector basis adalah paprika dan bunga anyelir karena memiliki LQ lebih besar dari satu serta shift share dalam katagori Rapid Growth Region (proporsional share positif dan Differential Shift positif). Sedangkan untuk buah sebenarnya tidak ada yang memiliki LQ lebih besar 1. Model rantai pasok produk paprika ada dua bentuk rantai., di mana rantai pengepul dan koperasi merupakan pihak yang paling banyak menikmati rasio nilai tambah dan tingkat keuntungan. Sedangkan petani menikmati rasio nilai tambah dan keuntungan paling kecil, berkebalikan dengan rantai bunga potong dan mangga gedong.

**Kata Kunci:** Produk Hortikultura, LQ, Shift Share, Model Manajemen Rantai Pasok dan Nilai Tambah

### 1. Pendahuluan

Jawa Barat merupakan salah satu propinsi terbesar penghasil tanaman hortikultura di Indonesia. Produksi terbesar disumbang oleh sayuran dan buah-buahan masing-masing sebanyak 3,1 juta ton dan 2,6 juta ton. Sayuran dan buah-buahan menjadi tanaman primadona di Jawa Barat. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Barat tahun 2006, tidak kurang dari 23 jenis sayuran dibudidayakan di Propinsi ini setiap tahun. Empat jenis sayuran sebagai komoditas unggulan di Jawa Barat diantaranya kubis, tomat, kentang, dan cabai merah. Sedangkan buah unggulan adalah manggis, mangga, jeruk keprok, nanas, sawo dan pisang. Secara nasional, Jawa Barat menyumbang produksi pisang terbesar 26 persen (Dinas Pertanian dan Tanaman Hortikultura Jawa Barat, 2009).

Dalam lima tahun terakhir perekonomian domestic banyak diwarnai produk-produk impor. Fenomena ini tidak hanya dalam produk industry manufaktur tetapi juga terjadi pada produk pertanian seperti buah-buahan maupun sayuran. Di pasar modern maupun lapak-lapak pasar tradisional banyak dijajakan buah-buahan maupun sayuran impor. Tidak hanya melimpah secara kuantitasnya ternyata harga komoditas hortikultura impor juga lebih murah. Melihat permasalahan tersebut, maka penelitian ini lebih difokuskan pada bagaimana peta komoditas hortikultura unggulan Jawa Barat yang dapat ditingkatkan daya saingnya di pasar domestik khususnya dan pasar internasional umumnya.